

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menumpulkan data berupa angka yang nantinya akan dilakukan analisis terhadap data tersebut. Jakni (2016) bersandar pada pengumpulan dan analisis data, penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah melalui metode statistika. Pada penelitian ini data numerik akan di peroleh melalui kuisioner yang akan di berikan dan akan menghasilkan hubungan antar variable.

Disain penelitian merupakan proses memperoleh data sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian (Martono, 2011). Untuk desain penelitian yang di pakai yaitu eksperimen tujuan di berikannya eksperimen pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan yang di timbulkan dari tindakan. Penelitian eksperimen memiliki tiga bentuk penelitian, yaitu *pre-eksperimen design*, *true eksperimental design*, dan *quasi eksperimen design*. Bentuk disain eksperimen yang di pakai pada penelitian ini yaitu *quasi-eksperimental design*, terdapat tiga kelompok belajar yang nantinya akan di pilih dengan menggunakan teknik total sampling, kemudian masing-masing kelompok akan di berikan tes awal yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, kemudian di berikan tes akhir untuk mengukur perbandingan hasil *self-esteem* sebelum dan sesudah perlakuan pemberian *positive feedback* dan *netral feedback* (Jakni, 2016). Tujuan diberikannya desain eksperimen ini yaitu untuk melihat dampak yang di timbulkan dari tindakan tersebut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Kelompok <i>Positive Feedback</i>	Kelompok <i>Netral Feedback</i>	Kelompok Kontrol
<i>Pre-test</i>	X ₁	X ₂	X ₃
Perlakuan	T ₁	T ₂	T ₃
<i>Post-test</i>	Y ₁	Y ₂	Y ₃

Keterangan :

X₁ :*Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X₂ :*Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X₃ :*Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

Y₁ :*Post-test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen

Y₂ :*Post-test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen

Y₃ :*Post-test* yang akan di lakukan pada kolompok kontrol

T₁ : Treatment *Positive Feedback*.

T₂ : Treatment *Netral Feedback*.

T₃ : Treatment Kelompok Kontrol.

3.2 Partisipan

Pada penelitian ini peneliti melibatkan partisipan, yaitu kepala sekolah sebagai fasilitator yang mengizinkan penelitian di sekolah, guru PJOK sebagai fasilitator kelas dan alat-alat penelitian, dan siswa SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung, target usia 10-12 tahun, sampel yang terdiri dari kelas 5A, 5B, dan 5C sebagai sampel penelitian.

3.2.1 Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024. Penentuan waktu didasarkan pada kalender akademik yang ada di sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian bersifat tentatif. Lokasi penelitian di SDN 178 Gegerkalong KPAD yang berlokasi di Jl. Manunggal, Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Ada pun pemilihan sekolah ini di karenakan lokasi sekolah tersebut merupakan

tempat peneliti melakukan kegiatan P3K (Program Penguatan Profesi Kependidikan).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek/subjek dengan karakteristik dan mempunyai kualitas tertentu yang memenuhi kriteria peneliti untuk di pelajari dan di ambil datanya kemudian di tarik kesimpulanya. Martono (2011) juga berpendapat keseruruhan objek/subjek yang memenuhi syarat-syarat pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dapat di bedakan menjadi 2 antara lain:

- a. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tak terhitung jumlahnya.
- b. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat di hitung jumlahnya.

Jenis populasi pada penelitian ini yaitu populasi jenis terhingga. Menurut Jakni (2016) penelitian eksperimen bidang pendidikan jenis populasi yang cocok adalah jenis populasi terhingga, populasi terhingga yaitu ketika suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat di hitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN 178 Gegerkalong KPAD, target usia 10-12 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2017). Jakni (2016) juga berpendapat sampel penelitian adalah sebuah contoh yang di ambil dari bagian populasi karena memiliki karakteristik yang di inginkan peneliti dan juga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel di ambil menggunakan teknik total sampling. Menurut Martono (2011) teknik total sampling di gunakan untuk penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini di lakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 100 orang atau penelitaian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dengan merujuk pendapat Martono

tersebut, maka penelitian ini bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang. Kriteria sampel yang diambil yaitu seluruh anak kelas V dengan target usia berusia 10-12 tahun.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dalam rangka memecahkan sebuah masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian (Jakni, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner berupa angket berbentuk kertas, dimana dalam angket tersebut terdapat pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Lebih lanjut menurut Jakni (2016) kuesioner adalah serangkaian pertanyaan mengenai suatu hal dalam penelitian di suatu bidang untuk memperoleh suatu data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Here Self-Esteem Scale* yang berjumlah 30 item pernyataan. Dengan jumlah skala jawaban yaitu 4 poin (1: sangat tidak setuju, 2: Tidak setuju, 3: Setuju, 4: Sangat setuju). Instrumen ini dikembangkan oleh Hare B. R. (1975). Yang mencakup 3 dominan pengukuran harga diri (teman sebaya, sekolah, rumah) dan memungkinkan untuk penilaian umum harga diri ketika diringkas. Ini Tiga area adalah titik interaksi utama bagi seorang anak di mana harga diri dikembangkan. Adapun kisi-kisi *Hare Self-Estem Scale* (HSS).

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket *Self-Esteem*

Sub Komponen	Indikator	No. Item
Motif berprestasi	Percaya diri dengan kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan	26, 21, 16, 29
	Memahami kemampuan dan potensi diri	

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket *Self-Esteem*

Sub Komponen	Indikator	No. Item
	Sulit berprestasi	
Kepercayaan diri	Percaya diri atas kemampuan dan potensi diri.	3, 7, 11, 13, 17, 19, 24, 28, 5, 9, 12, 14, 25, 8, 20, 22, 6, 23
	Pesimis.	
	Tidak menerima keadaan diri sendiri.	
	Percaya diri bahwa kemampuan dan potensinya tidak kalah dengan orang lain.	
	Mampu memelihara hubungan dengan orang lain	
	Percaya dirinya rendah.	
Perasan diri	Memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.	15, 30, 18, 27, 10
	Merasa pantas.	
	Merasa tidak pantas.	
	Merasa tidak berguna bagi orang lain.	
Penghargaan diri	Tidak nyaman dalam hidup berkelompok.	1, 4, 2

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket *Self-Esteem*

Sub Komponen	Indikator	No. Item
	Aktif dalam hidup berkelompok	
	Tidak mampu memelihara hubungan dengan orang lain	

Sumber : (Lengkana, 2020)

(P/+) = 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 28, 30

(N/-) = 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 29.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklisth (V) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan pribadinya. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala sikap yakni skala Likert dengan kategori penyekoran dimana terlihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

3.4.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian *Hare Self-esteem Scale* yang telah di buat sebelumnya di uji kembali dengan di berikan kepada sampel terlebih dahulu

untuk di uji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen atau alat ukur yang telah disusun berdasarkan angket HSS, sehingga nantinya dapat di ketahui kelayakan dari instrument yang di gunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas adalah alat ukur yang diguakan apakah benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan reabilitas maksudnya adalah untuk mengetahui keajegan alat ukur yang di gunakan.

Endrayanto (2012) menjelaskan bahwa, “Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data”. Dengan kata lain, sebuah alat ukur harus dapat di percaya dan di akui oleh banyak orang bahwa alat ukur tersebut layak di gunakan untuk mengukur.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan, ada langkah yang ditempuh. Langkah pertama, instrumen yang dibuat selanjutnya diujicobakan dengan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian, tetapi bukan sampel yang sebenarnya. Uji coba dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 kepada siswa SDN 201 Sukaluyu kelas IV dengan rata-rata usia 10-12 tahun yang tidak termasuk kedalam sampel dari populasi sebanyak 50 responden.

Jenis validitas yang ingin di ketahui dalam angket ini yaitu validitas isi dan butir. Validitas isi di telaah dan di lakukan melalui analisis rasional dan melalui *professional judgement*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kesesuaian item-item tes yang di buat mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Setelah Penguji konstruk selesai dari para ahli, maka di teruskan dengan uji coba instrumen. maka diteruskan uji coba instrument. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut diujicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument.

Uji validitas butir memiliki tujuan untuk mengetahui apakah item-item tes yang digunakan baik atau tidak. Cara pengujiannya dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Indeks koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan ada kesesuaian antara fungsi-fungsi butir item dengan fungsi angket keseluruhan. Teknis analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah korelasi Product Moment dari Pearson. Kaidah pengujiannya adalah item dinyatakan valid jika indeks koefisien korelasi yang diperoleh $> 0,278$. Sebaliknya jika $< 0,278$ maka dinyatakan gugur (Endrayanto, 2012). Uji butir dilakukan sebanyak tiga tahap dimana setelah dianalisis, dari 30 item pernyataan, yang dinyatakan gugur 6 item dan sisanya sebanyak 24 butir dinyatakan valid.

Hasil uji validitas tahap pertama dapat disimpulkan bahwa item tes yang valid dari keseluruhan 30 item berjumlah 25 item sedangkan 5 item dinyatakan tidak valid, untuk item tes yang tidak valid antara lain No pernyataan 7 dengan $r\text{-Hitung} = 0,248$ dan $P(\text{sig}) = 0,083$. No. pernyataan 10 dengan $r\text{-Hitung} = 0,003$ dan $P(\text{sig}) = 0,985$. No pernyataan 16 dengan $r\text{-Hitung} = 0,049$ dan $P(\text{sig}) = 0,733$. No pernyataan 24 dengan $r\text{-Hitung} = 0,179$ dan $P(\text{sig}) = 0,213$. No pernyataan 27 dengan $r\text{-Hitung} = 0,053$ dan $P(\text{sig}) = 0,714$. Kemudian item tes di uji kembali pada uji validitas tahap dua dengan menghapus 5 item tidak valid dan menguji ulang 25 item valid, dimana dalam uji validitas tahap dua didapat hasil bahwa No. pernyataan 9 dengan $r\text{-Hitung} = 0,258$ dan $P(\text{sig}) = 0,071$ dinyatakan tidak valid, sehingga tersisa 24 item pernyataan yang valid. Data kemudian di uji ulang kembali ke tahap selanjutnya, hasil uji validitas ulang item yang valid di tahap sebelumnya, mendapatkan hasil akhir 24 item valid. Indikator item *Hare self-esteem* bisa di lihat dalam table 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument *Hare Self-Esteem* Setelah Uji Validitas

Sub Komponen	Indikator	No. Item
Motif berprestasi	Percaya diri dengan kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan	21, 17, 23
	Memahami kemampuan dan potensi diri	
	Sulit berprestasi	
Kepercayaan diri	Percaya diri atas kemampuan dan potensi diri.	3, 8, 10, 13, 15, 22, 5, 9, 11, 20, 7, 16, 18, 6, 19
	Pesimis.	
	Tidak menerima keadaan diri sendiri.	
	Mampu memelihara hubungan dengan orang lain	
	Percaya diri bahwa kemampuan dan potensinya tidak kalah dengan orang lain.	
	Percaya dirinya rendah.	
Perasan diri	Memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.	12, 24, 14
	Merasa pantas.	
	Merasa tidak pantas.	
	Merasa tidak berguna bagi orang lain.	
Penghargaan diri	Tidak nyaman dalam hidup berkelompok	1, 4, 2
	Aktif dalam hidup berkelompok	

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument *Hare Self-Esteem* Setelah Uji Validitas

Sub Komponen	Indikator	No. Item
	Tidak mampu memelihara hubungan dengan orang lain.	

3.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrument di uji cobakan pada siswa SDN 201 Sukaluyu dengan rata-rata usia 10-11 tahun sebanyak 50 reponden, maka selanjutnya yang akan di uji yaitu analisis untuk menentukan tingkat reliabilitas intrumen dengan sistematika analisis instrument. Menurut Endrayanto (2012) Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab suatu hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pernyataan/pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susun dalam suatu bentuk kuisoner. Lebih lanjut Endrayanto menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat di lakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan/peryataan. Jika nilai alpha > 0,60 maka reliable, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah :

1. Hitung varians skor tiap-tiap item (S_i)
2. Jumlahkan varians semua item ($\sum S_i$)
3. Masukkan nilai Alpha (r_{11})

Selanjutnya yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ reliabilitas yang di peroleh dari hasil perhitungan (r_{tabel}) dibandingkan dengan nilai dari table korelasi nilai r dengan kriteria:

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ ---> reliabel

Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ ---> tidak reliabel

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
24	.733	Relibel

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang akan di tempuh pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah yang akan ditempuh :

3.5.1. Persipan Pengupulan Data

1. Studi pustaka, mendapatkan informasi terlebih dahulu dengan membaca berbagai jenis informasi, mempelajarinya, menelaah, serta mengutip pendapat dari para peneliti sebelumnya melalui internet.
2. Mencari instrument baku penelitian yang selaras dengan variable yang akan di teliti.
3. Menguji instrument dengan melakukan uji validasi Bahasa oleh ahli bahasa, uji isi dengan di bantu dengan ahli, uji butir dengan melakukan penyebaran angket ke 50 siswa di sekitaran bandung untuk menyamakan karakteristik anak dan melaukan uji validitas dan reliabilitas butir.
4. Membuat RPP *positive feedback* dan *netral feedback* untuk anak fase C sesuai silabus sekolah.

3.5.2. Pelaksanaan Eksperimen

1. Test awal (*Pre-test*)

Tahap awal penelitian di lakukan dengan pre-test sebanyak satu kali, dengan membagikan angket berisi pertanyaan-pertanyaan. Hal ini di lakukan untuk mengetahui keadaan awal untuk mengetahui perbedaan

antara kelompok eksperimen *positive feedback* dan *netral feedback* dan kelompok kontrol.

2. Perlakuan (Treatment)

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan pembelajaran dengan memperhatikan pemberi *feedback positive* dan *feedback netral*, selama pembelajaran berlangsung kepada kelompok eksperimen. Dalam tahap ini peneliti mengacu kepada rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan. Treatment di lakukan selama 12 kali pertemuan, menurut Tjaliek Sugiardo dalam jurnal Kusumawati (2016) bahwa latihan yang di lakukan selama 12-16 kali sudah cukup untuk mengalami perubahan yang tetap. Perlakuan di lakukan di SDN Gegerkalong KPAD, Dengan frekuensi satu minggu dua sampai tiga kali pertemuan, yang di lakukan di kelas 5A, 5B, dan 5C. Dalam pemberian *feedback* terdapat tiga skenario pebelajaran yang bisa di lihat pada table 3.6.

Tabel 3.6
Skenario Pembelajaran *Positive Feedback*, *Netral Feedback*, Dan kelompok Kontrol.

<i>Positive Feedback</i>	<i>Netral Feedback</i>	Kelompok Kontrol
<p>Pendahuluan</p> <p>Dalam pendahuluan yang di lakukan di kelas eksperimen <i>positive feedback</i>, anak-anak akan di tanyakan tentang bagaimana kabarnya dan ketika guru melakukan apersepsi guru memberikan <i>feedback</i> kepada anak-anak yang menjawab pertanyaan dengan menggunakan <i>feedback positive</i>, <i>positive feedback</i> adalah ketika guru mengoreksi suatu kegiatan siswa dengan komunikasi</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>Dalam kelas <i>netral feedback</i> tidak ada <i>feedback</i> khusus yang di lakukan setelah apersepsi guru hanya memberikan <i>feedback</i> secara menyeluruh tentang kekurangan dan kelebihan anak-anak dalam melakukan pembelajaran di pertemuan sebelumnya dan meminta untuk anak lebih</p>	<p>Pendahuluan</p> <p>Tidak mendapatkan perlakuan.</p>

Tabel 3.6
Skenario Pembelajaran *Positive Feedback*, *Netral Feedback*, Dan
kelompok Kontrol.

<i>Positive Feedback</i>	<i>Netral Feedback</i>	Kelompok Kontrol
yang baik, <i>positive feedback</i> bisa dengan ungkapan seperti kata-kata “bagus”, “menyenangkan”, “pintar”, “menarik”, dan “hebat”, dan berbagai kata membangun motivasi lainnya.	aktif dalam pembelajaran yang akan di lakukan.	
<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <p>Dalam kegiatan inti guru selalu memperhatikan setiap individu anak, ketika guru melihat banyak anak-anak yang melakukan kesalahan maka guru akan menghentikan sebentar pembelajaran dengan menggunakan kata “Freez” anak-anak” dan mulai memberikan <i>feedback</i> khusus kepada individu, tetapi jika hanya ada beberapa siswa saja, guru tetap akan melanjutkan pembelajaran dan hanya memberhentikan siswa yang melakukan kesalahan dan memberikan <i>positive feedback</i> kepada anak tersebut dengan komunikasi yang baik, <i>feedback</i> positif bisa dengan ungkapan seperti kata-kata bagus, menyenangkan, pintar, menarik, dan hebat.</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <p>Tidak ada pemberian <i>feedback</i> khusus kepada anak.</p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan inti</p> <p>Tidak dapat perlakuan khusus.</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>Dalam bagian penutup kelas, kelas eksperimen <i>positive feedback</i>, <i>feedback</i> yang di lakukan di akhir</p>	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup siswa akan di berikan <i>netral feedback</i> secara</p>	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>Tidak dapat perlakuan khusus</p>

Tabel 3.6
Skenario Pembelajaran *Positive Feedback*, *Netral Feedback*, Dan
kelompok Kontrol.

<i>Positive Feedback</i>	<i>Netral Feedback</i>	Kelompok Kontrol
pembelajaran akan di khususkan kepada anak-anak secara individual mengevaluasi mereka secara seksama atas pencapaian dan kesalahan mereka selama pembelajaran dengan menggunakan kata-kata yang baik dan memotivasi agar anak-anak percaya kepada diri mereka sendiri bahwa mereka itu istimewa yang mampu untuk mendapatkan sebuah solusi dalam setiap tugas gerak yang di lakukan.	menyeluruh dengan tidak merujuk kepada suatu siswa saja yang melakukan kesalahan dalam melaukan tugas gerak, tetapi secara netral mengingatkan kepada seluruh siswa yang sedang melakukan tugas gerak.	

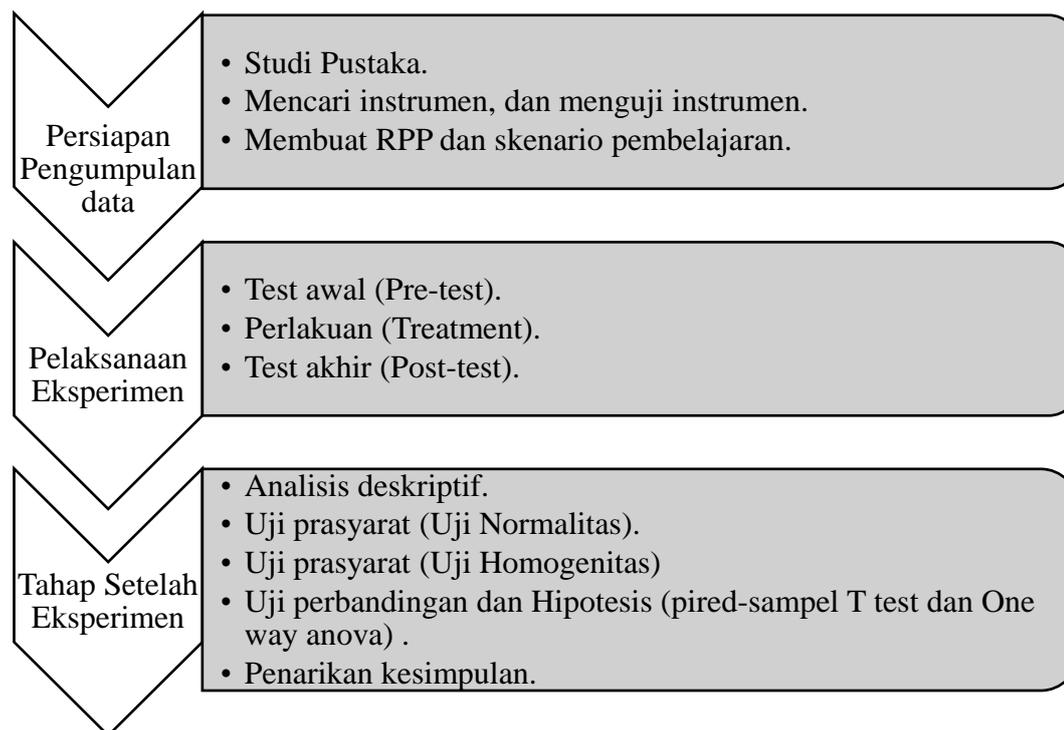
3. Test Akhir (*Post-test*)

Dalam tahap akhir, akan di lakukan *post-test* sebanyak satu kali pada kelompok eksperimen *positive feedback*, *netral feedback*, dan kelompok kontrol. Tahap ini dilakukan untuk mengukur hasil pemberian *feedback positive* dan *netral feedback* terhadap *self-esteem* siswa.

3.5.3 Tahap setelah eksperimen

Setelah di berikan perlakuan dan telah diperoleh data pembanding , maka dilanjutkan dengan analisis data untuk melihat apakah ada perbedaan hasil setelah siswa mendapat perlakuan. Analisis data di lakukan untuk membantu menarik kesimpulan.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bawa penelitian ini akan melewati tiga tahap yaitu : 1) persiapan pengumpulan data, 2) pelaksanaan eksperimen, 3) tahap setelah eksperimen.



3.6 Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu tindakan yang di gunakan untuk mengelolah suatu data yang nantinya akan dijadikan sebuah informasi dalam suatu penelitian, baik berupa naskah mapun berupa angka untuk menjawab suatu masalah dalam penelitian (Jakni, 2016). Dalam penelitian kuantitatif analisis data di gunakan untuk menjawab suatu hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini rancangan analisis penelitian akan di lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. SPSS merupakan aplikasi software aplikasi yang di pakai untuk analisis data yang sangat populer baik bagi praktis untuk melakukan riset ataupun bagi mahasiswa untuk melakukan tugas akhir (Trihrndradi, 2008). Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Santoso (2005) statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkasan data penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami. Penggambaran data ini berguna untuk memberikan petunjuk yang lebih baik atas data penelitian. Analisis data deskriptif juga di gunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi,

menghitung nilai statistik deskriptif, serta mendeskripsikan variable. Adapun rumus yang di gunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi deskripsi variable sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Kategorisasi

Rentang Score	Kriteria
$X > 1,0 SD$	Tinggi
$M-1,0SD-M+1SD$	Sedang
$X < 1,0SD$	Rendah

Keterangan :

X = Skor Empiris

SD = Standar Deviasi

M = Mean

3.6.2 Uji Persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Endrayanto (2012) uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika hipotesis ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidaknya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk menentukan apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak:

- 1) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

- 1) H₀: Data populasi *self-esteem* siswa terdistribusi normal.
- 2) H₁: Data populasi *self-esteem* siswa terdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Menurut Endrayanto (2012) uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua (atau lebih) populasi adalah homogeny (sama) sehubungan dengan suatu distribusi sifat tertentu. Uji One-Way ANOVA dapat dilakukan jika data memiliki varians yang sama. Varians data dapat diuji dengan menggunakan Levene test.

- 1) Bila nilai sig > 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang sama.
- 2) Bila nilai sig < 0,05 maka data diasumsikan memiliki varians yang tidak sama.

Pengambilan keputusan:

H₀: Tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan yang berarti kedua kelompok mempunyai variansi yang sama atau homogen.

H₁: Terdapat perbedaan variansi yang signifikan yang berarti kedua kelompok mempunyai variansi yang tidak sama atau heterogen (tidak homogen).

Dalam uji homogenitas hasil uji akan menentukan uji hipotesis one way ANOVA, jika data homogen maka akan menggunakan one way ANOVA *post hoc Bonferroni*, jika datanya tidak homogen maka akan menggunakan one way ANOVA gems-howell.

3.6.3 Uji Perbandingan dan Hipotesis

1. Uji Paired-Sampel T Test

Uji Paired-Sampel T Test di gunakan untuk membandingkan test awal dan akhir tiap kelompok eksperimen dalam penelitian ini

Menurut Trihrndradi, (2008) uji Paired-Sampel T Test atau lebih di kenal dengan Pre-Post Design adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu dalam sebuah penelitian. Pengukuran pertama di lakukan sebelum di berikan pengukuran tertentu dan pengukuran kedua di lakukan sesudahnya. Dasar pemikirannya sederhana, yaitu bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol.

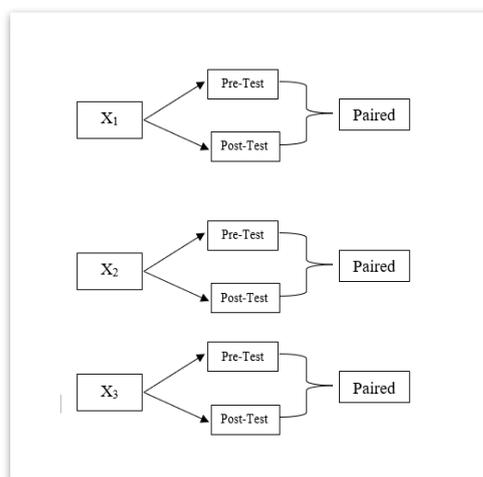
Pendoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel T-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Hasil output SPSS, kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
2. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

Pengambilan keputusan:

- 1) H_0 : Terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
- 2) H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

Gambar 3.1
Paired Sampel T-Test



2. Uji One Way Anova

One Way ANOVA bisa juga di sebut Uji ANOVA atau *analysis of varians*, uji ANOVA merupakan uji beda beda tiga kelompok yang tidak berpasangan yang tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya

perbedaan rata-rata tiga kelompok yang tidak berpasangan, uji ANOVA termasuk kedalam uji parametrik, skala data yang di gunakan dalam uji ANOVA yaitu data interval/rasio. Menurut Trihrndradi (2008) Uji ANOVA Satu Arah (One Way ANOVA) adalah Jenis Uji Statistika Parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel, Yang dimaksud satu arah adalah sumber keragaman yang dianalisis hanya berlangsung satu arah yaitu antar perlakuan (Between Group).

Kriteria pengujian :

1. Nilai Sig. (P Value) $< 0,05$ berkesimpulan ada perbedaan secara signifikan.
2. Nilai Sig. (P Value) $0,05$ berkesimpulan tidak ada perbedaan secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) H_0 : Adanya perbedaan secara signifikan antara kelompok yang di uji.
- 2) H_1 : Tidak adanya perbedaan secara signifikan antara kelompok yang di uji.

Setelah dilakukan uji anova dan hasilnya signifikan, dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan atau tidak signifikan.

1. Nilai Sig. (P Value) $< 0,05$ berkesimpulan ada perbedaan secara nyata.
2. Nilai Sig. (P Value) $> 0,05$ berkesimpulan tidak ada perbedaan secara nyata.

Pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) H_0 : Ada perbedaan secara nyata.
- 2) H_1 : Tidak ada perbedaan secara nyata.

Gambar 3.2 **One Way Anova**

